

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang berupa angka-angka dengan menggunakan prosedur statistik sehingga laporannya akan berupa analisis data dan interpretasi data berdasarkan standar atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan ini menggunakan analisis secara mendalam terhadap indikator-indikator yang di evaluasi. Pendekatan ini juga digunakan untuk merekayasa atau mencari hubungan antar unsur-unsur program yang di evaluasi. (Sudjana, 2006)

Dalam perhitungan data, peneliti juga menggunakan metode *Ex Post Facto* dimana Menurut Sugiyono dalam Riduwan (2005) metode ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Data yang menggunakan *Ex Post Facto* adalah variabel X yakni proses pelatihan dengan mengacu pada nilai hasil *post test* yang sebelumnya telah dilaksanakan oleh BBPP Lembang. Sedangkan variabel X (*dependent*) tetap menggunakan data hasil pengumpulan dengan menggunakan kuisisioner.

Peneliti melakukan penelitian terhadap salah satu diklat yang diselenggarakan oleh Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang pada tahun 2015 yakni Diklat Budidaya Padi Jagung dan Kedelai Bagi Petani yang dilaksanakan di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) binaan BBPP Lembang. Diklat non-aparatur ini dilaksanakan diberbagai daerah yang tersebar di beberapa kabupaten/kota, peneliti melakukan penelitian pada kab. Subang dikarenakan kabupaten tersebut sebagai salah satu penghasil sumber daya alam yang melimpah dan sangat berkaitan dengan diklat tersebut yakni pelatihan untuk komoditas padi.

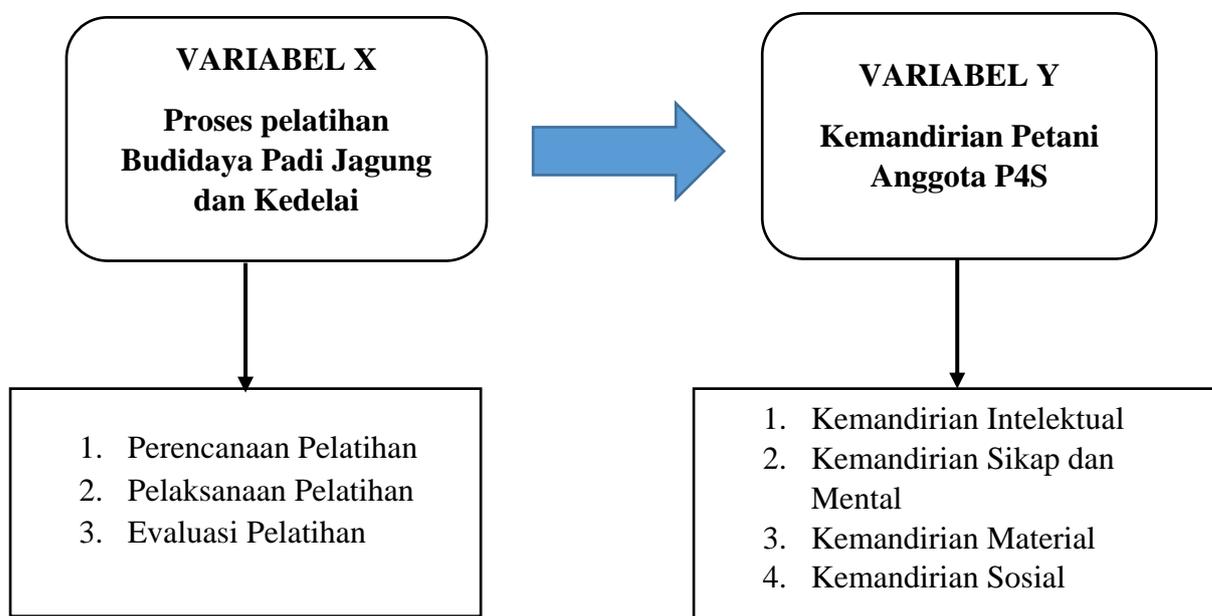
## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi sumber data sekunder peneliti yakni BBPP Lembang selaku lembaga yang melakukan pelatihan dan pembinaan terhadap P4S wilayah Kabupaten Subang khususnya. Lokasi penelitian penyebaran angket dan sebagainya adalah P4S yang berada di wilayah Kabupaten Subang dengan sebaran kecamatan yang berbeda dan acak yakni P4S Mitra Tani Sejahtera Kecamatan Pusaka Jaya, P4S Jati Jaya Kecamatan Cipunagara, dan P4S Tani Sejahtera Kecamatan Binong.

## C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dan pengujian terhadap sebuah diklat yang diselenggarakan oleh Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang yakni Diklat Budidaya Padi, Jagung dan Kedelai Bagi Petani Tahun 2015 yang dilaksanakan pada Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Binaan BBPP Lembang. Pengujian dan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan dua variabel yang kemudian disebut variabel X dan variabel Y. Untuk pengujian variabel X atau variabel independen/variabel yang mempengaruhi yakni pengaruh diklat budidaya padi jagung dan kedelai bagi petani. Sedangkan untuk pengujian dan penelitian variabel Y atau variabel dependen/variabel yang dipengaruhi yakni kemandirian petani anggota P4S kab. Subang. Berikut di bawah ini merupakan hubungan antara kedua variabel.

Gambar 1 Hubungan antar Variabel



## **D. Metode Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dan metode statistik deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan atau metode kuantitatif ini digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu guna menguji hipotesis yang ditetapkan peneliti. Penelitian ini merupakan metode untuk melakukan pengujian teori atau permasalahan tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel yang diukur dengan instrument penelitian yang peneliti gunakan adalah angket sehingga data yang nantinya diperoleh adalah berupa angka yang akan dianalisis dengan menggunakan prosedur analisis statistik yang sesuai. Penelitian dengan menggunakan metode ini juga dapat digunakan dalam menguji secara deduktif maksudnya adalah menjawab tiap rumusan permasalahan yang telah diajukan dan dikaji sesuai dengan konsep dan teori untuk kemudian dilakukan pengujian hipotesis.

### **2. Penggunaan Skala**

Penelitian ini dalam pengambilan data angket kepada responden menggunakan skala *likert*. Berdasarkan (Riduwan, 2009, hal. 20) Skala *likert* merupakan skala yang digunakan dalam rangka mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok dalam sebuah kejadian atau gejala sosial.

Menurut Riduan (2007) Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial yang dimaksud telah ditetapkan spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya akan disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan menggunakan skala ini, variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi beberapa dimensi, dari dimensi tersebut dijabarkan kedalam sub variabel yang nantinya akan dijabarkan kembali menjadi indikator-indikator yang nantinya akan dapat diukur. Indikator yang diukur dalam penelitian ini yang berdasarkan kedua variabel adalah perencanaan

pelatihan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi pelatihan, kemandirian intelektual, kemandirian material, kemandirian sikap mental, dan kemandirian sosial. Berikut di bawah ini mengenai skala *likert* yang nantinya akan digunakan dalam angket :

**Tabel 1**  
**Kriteria Penilaian Skala Likert**

Skor	Alternatif Jawaban
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Ragu-ragu
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

*Sumber: Riduwan (2009)*

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel penelitian yang akan diukur nantinya akan dijabarkan menjadi beberapa dimensi, kemudian dimensi tersebut dijabarkan menjadi variabel kemudian menjadi sub variabel yang nantinya dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator penelitian yang akan diukur dalam penelitian. Indikator penelitian tersebut nantinya akan menjadi titik tolak ukur untuk membuat sebuah item pada instrumen yang berupa pernyataan yang akan dijawab oleh responden.

Peneliti menggunakan kriteria skala Guilford dalam menentukan nilai proporsi suatu data setelah dilakukannya sebuah perhitungan, di bawah ini merupakan kriteria skala Guilford:

**Tabel 2**  
**Kriteria Proporsi Guilford**

Proporsi	Keterangan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,69	Sedang
0,70 – 0,89	Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat Tinggi

## E. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini merupakan seluruh pihak dan sumber data yang terlibat pada saat penelitian mulai dari tahap observasi hingga penelitian tersebut berlangsung. Menurut (Sudjana, 2006) partisipan adalah penyelenggara, pengelola, pelaksana, peserta program, dan tenaga lainnya

yang berperan dalam program. Dalam penelitian ini partisipan tersebut meliputi Kepala Bagian Umum BBPP Lembang, Penanggung Jawab Program P4S, Kepala bidang penyelenggaraan diklat-Non Aparatur, pengurus dan anggota P4S Jati Jaya Kab. Subang, pengurus dan anggota P4S Mekar Tani Sejahtera Kab. Subang.

## **F. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi menurut Sugiyono (2006) adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (universium) dari objek penelitian. Dilihat dari kompleksitas objek populasi, maka populasi dapat dibedakan menjadi populasi homogen yang berarti keseluruhan individu yang menjadi anggota populasi memiliki sifat yang relatif sama antara yang satu dengan yang lain dan mempunyai ciri tidak terdapat perbedaan hasil tes dari jumlah tes populasi yang berbeda. Dan populasi heterogen yang merupakan keseluruhan individu anggota populasi relatif mempunyai sifat-sifat individu dan sifat ini yang membedakan antara individu anggota populasi yang satu dengan yang lain.

Populasi homogen memudahkan penarikan sampel dan semakin homogen populasi maka memungkinkan penggunaan sampel penelitian yang kecil. Sebaliknya, jika populasi heterogen, maka terdapat kecenderungan menggunakan sampel penelitian yang besar. Dengan kata lain, semakin kompleks, derajat keberagaman, maka semakin besar pula sampel penelitiannya.

Sampel sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Subjek adalah suatu anggota dari sampel, sebagaimana elemen anggota dari populasi. Sebelum ditentukan sampel, peneliti harus menetapkan populasi penelitian.

Pengambilan sampel atau *sampling* adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan

pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi. Parameter populasi seperti rerata hitung populasi (*population mean*) disimbolkan  $\mu$ , standar deviasi populasi disimbolkan  $\sigma$  (standar deviasi populasi), dan  $\sigma^2$  (varian populasi). Adapun  $X$  (rerata hitung sampel)  $S$  (standar deviasi),  $S^2$  (varian sampel) digunakan sebagai penaksir parameter populasi  $\mu$ ,  $\sigma$ , dan  $\sigma^2$ . (Juliansyah Noor, 2011)

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 3 angkatan berjumlah 60 orang peserta pelatihan yang tersebar di 3 lembaga P4S masing-masing berbeda kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Subang yang mengikuti pelatihan budidaya padi jagung kedelai yang diselenggarakan oleh BBPP Lembang pada tahun 2015. Berikut di bawah ini daftar sebaran peserta pelatihan yang ada di P4S wilayah Kabupaten Subang.

**Tabel 3**  
**Sebaran Populasi Peserta Pelatihan**

<b>Nama Lembaga</b>	<b>Alamat Lembaga</b>	<b>Jumlah Peserta</b>
P4S Mitra Tani Sejahtera	Desa Bojong Jaya Kecamatan Pusaka Jaya	20 Orang
P4S Tani Sejahtera	Desa Mulyasari Kecamatan Binong	20 Orang
P4S Jati Jaya	Desa Jati Kecamatan Cipunagara	20 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>60 Orang</b>

*Sumber: BBPP Lembang (2016)*

## 2. Sampel

Menurut Juliansyah Noor (2011) penarikan sampel jangan sampai bias dan harus menggambarkan seluruh unsur dalam populasi secara proporsional. Adapun langkah-langkah dalam penentuan sampel adalah mendefinisikan populasi yang akan dijadikan objek penelitian, menentukan prosedur *sampling*, menentukan besarnya sampel. Kemudian terdapat dua cara pengambilan sampel, yaitu sampel probabilitas dan sampel nonprobabilitas.

Peneliti menyimpulkan bahwa sampel adalah merupakan perwakilan dari populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan sampel probabilitas, sampel probabilitas adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *stratified random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *cluster sampling*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik yakni *simple random sampling* dimana sampel diambil secara acak dan tiap populasi memiliki karakteristik yang sama dan diketahui terpilih sebagai subjek. Dan teknik *proportionate stratified random sampling* dimana penentuan sampelnya memerhatikan strata dan digunakan dalam tiga lembaga P4S yang berbeda pada populasi dan karakteristik yang sama dengan jumlah populasi 60 orang. Jumlah sampel penelitian adalah 52 orang peserta pelatihan budidaya padi jagung kedelai P4S Jati Jaya Kec. Cipunagara, P4S Tani Sejahtera Kec. Binong dan P4S Mitra Tani Sejahtera Kec. Pusaka Jaya Kabupaten Subang yang diambil berdasarkan dari hasil perhitungan sampel penelitian dengan menggunakan rumus Solvin sebagai berikut (Riduan, 2009):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = ukuran sampel

N = populasi

e = *margin of error* (pada penelitian ini ditetapkan 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95%)

Wiyono (2011) menyebutkan bahwa jumlah sampel minimal untuk melakukan penelitian dengan program SmartPLs 2.0 M3 adalah 30 orang. Berdasarkan rumus dari Solvin maka dengan jumlah sampel penelitian 52 orang telah memenuhi syarat dalam penelitian. Hal tersebut dapat dilihat dengan menggunakan rumus tersebut di atas, berikut hasilnya:

$$n = \frac{60}{1 + (60 \times 0,5^2)}$$

N = 52 orang

## G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data diperlukan teknik-teknik yang tepat, teknik ini disebut instrumen atau alat pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dipersiapkan sebelum melakukan upaya penelitian atau penghimpunan data dengan memilih dan menyusun teknik pengumpulan data yang tepat (Sudjana, 2006).

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan dan survei kepada responden dengan menggunakan teknik angket/kuisisioner yang bersifat tertutup. Data sekunder diperoleh dari hasil studi dokumentasi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Seperti dalam Sudjana (2006) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa alat pengumpulan data, yakni:

### a. Kuisisioner

Kuisisioner atau angket adalah alat pengumpulan data secara tertulis yang berisi daftar pertanyaan (*question*) atau pernyataan (*statement*) yang disusun secara khusus dan digunakan untuk menggali dan menghimpun keterangan dan informasi sebagaimana dibutuhkan dan cocok untuk dianalisis. Kuisisioner atau angket yang digunakan peneliti ini telah melewati beberapa pengujian berdasarkan tahap uji validitas dengan menggunakan teknik uji coba dengan lokasi atau sasaran yang sama berdasarkan karakteristik dan populasi yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis kuisisioner yakni Kuisisioner tertutup. Kuisisioner tertutup terdiri dari stem (pertanyaan/pernyataan) yang jawabannya telah disediakan sebagai pilihan (*option*) jawaban pada setiap pertanyaan atau pernyataan. Format jawaban dalam kuisisioner tertutup menggunakan skala likert (*Likert Summated Learning*) yakni dengan menggunakan lima alternatif jawaban.

Penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menjadi alat pengumpul data utama yang mendukung dalam penelitian ini,

dilakukan pada 3 lembaga P4S dengan memperhatikan beberapa karakteristik yang sama yakni :

1. Mengikuti Pelatihan budidaya padi jagung dan kedelai yang pernah diselenggarakan oleh BBPP Lembang di masing-masing P4S pada bulan Agustus Tahun 2015.
2. Sebagai anggota aktif P4S dibuktikan dengan data keanggotaan dilembaga terkait dan pernah mengikuti pelatihan sebelumnya.

b. Studi Dokumentasi

Menurut Sukmadinata (2009) mengemukakan bahwa dokumentasi adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik tertulis, gambar maupun dokumen elektronik. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data hasil *post test* yang pernah dilaksanakan oleh BBPP Lembang.

## H. Teknik Analisis Data

Untuk penggunaan skala kriteria deskriptif yang digunakan untuk mengukur dan mengkategorikan secara presentase sebuah data, peneliti menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh (Riduwan, 2009) seperti di bawah ini:

**Tabel 4**  
**Skala Kriteria Deskriptif Presentase**

No	Tingkat Presentase	Ket
1	0 – 20%	Sangat Lemah
2	21 – 40%	Lemah
3	41 - 60%	Cukup
4	61 – 80%	Kuat
5	81-100%	Sangat Kuat

Pada penelitian ini dilakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut (Sudjana, 2006) Langkah-langkah pengolahan dan analisis data terdiri atas sebagai berikut:

### 1. Verifikasi Data

Pada tahapan verifikasi data ini memiliki fungsi yaitu kegiatan memeriksa jawaban responden dalam kuisioner yang dapat diolah dan tidak dapat diolah. Dari hasil verifikasi ini maka dari seluruh jumlah kuisioner yang terkumpul semuanya dapat diolah.

### 2. Pemberian Skor

Tahapan ini dilakukan untuk memberikan skor terhadap setiap respons pada setiap alat pengukur variabel evaluasi dan ditulis dalam lembaran skor. Yang kemudian akan dilakukan rekapitulasi data dan disajikan atau dimuat dalam lampiran.

### 3. Tabulasi Data

Tahapan ini dilakukan dengan tujuan yaitu mentabulasi data menurut frekuensi distribusi skor dengan maksud untuk pengujian normalitas distribusi dan penentuan kategori skor.

### 4. Penaikan Skala Pengukuran

Tahap ini yaitu menaikkan skala pengukuran dari ordinal ke interval dengan menggunakan *method of successive intervals*. Kegiatan ini dilakukan untuk mensyaratkan data sekurang-kurangnya.

### 5. Komputasi dan Tes/Uji Statistik

Tahap ini yaitu menghitung ukuran-ukuran statistik menurut karakteristik variabel evaluasi seperti proporsi atau presentase, rata-rata, simpangan baku dan varians.

### 6. Analisis Data

Tahap ini yaitu menganalisis data yang telah dihitung, kemudian mengelompokkannya ke dalam berbagai variabel sesuai dengan permasalahan yang dibahas dan hipotesis yang diajukan, sehingga data dapat mengarah pada pengambilan kesimpulan.

### 7. Penyajian Data

Tahap ini yaitu mendeskripsikan data yang telah diolah dan dianalisis dalam bentuk uraian dan tabel-tabel, sehingga permasalahan yang dibahas dapat digambarkan secara jelas.

## 8. Pengujian Hipotesis

Tahap ini yaitu menelaah kembali hipotesis evaluasi yang telah diajukan dengan menggunakan data yang telah diajukan dengan menggunakan data yang telah diolah dan dianalisis.

## 9. Pembahasan dan Kesimpulan

Tahap ini yaitu membahas data yang telah diolah dan dianalisis, disajikan, dan telah dikaitkan dengan pengujian hipotesis yang diajukan, ditinjau dari landasan teori dan pengalaman empirik. Apabila diperlukan dapat diajukan beberapa saran atau rekomendasi yang relevan.

### I. Pengembangan Instrumen

Untuk pengujian validitas instrumen, peneliti melakukan uji validasi dan reliabilitas dengan menggunakan teknik uji coba pada sampel dan populasi yang berbeda tetapi dengan mengacu pada karakteristik dan latar belakang yang sama. Hal ini dilihat dari beberapa faktor yakni merupakan P4S binaan BBPP Lembang, menjadi anggota aktif ataupun tidak aktif P4S, mengikuti pelatihan budidaya padi jagung dan kedelai, bermata pencaharian sebagai petani, berusia sekitar 25-65 tahun. Untuk pengujian dilakukan di P4S Mekar Sejahtera Kabupaten Bandung Barat, P4S Jati Jaya dan P4S Sri Rahayu. Berikut di bawah ini merupakan hasil data dari pengolahan validasi pada sampel uji coba yang berjumlah 30 orang.

Untuk pengujian variabel X (*Independent*) yakni pelatihan budidaya padi jagung dan kedelai (PJK) didalamnya terdapat perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan serta evaluasi pelatihan, Berikut di bawah ini merupakan hasil uji validitas dari uji coba dengan jumlah sampel 30 orang.

#### 1. Pengujian Validitas Instrumen

Pengujian validasi dilakukan pada variabel Y yakni terkait kemandirian petani, karena variabel X atau pelaksanaan pelatihan sudah terdapat hasilnya dan sebelumnya telah diujikan oleh BBPP Lembang.

## Variabel Y

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Validasi Variabel Y**

No Item	Skor Total	r Hitung	r Tabel	Ket
1	129	0.418	0.367	Valid
2	133	0.443	0.367	Valid
3	134	0.543	0.367	Valid
4	137	0.597	0.367	Valid
5	115	0.411	0.367	Valid
6	139	0.404	0.367	Valid
7	133	0.396	0.367	Valid
8	131	0.228	0.367	Tidak
9	144	0.349	0.367	Tidak
10	76	0.712	0.367	Valid
11	129	0.455	0.367	Valid
12	80	0.680	0.367	Valid
13	114	0.484	0.367	Valid
14	129	0.407	0.367	Valid
15	106	0.458	0.367	Valid
16	111	0.372	0.367	Valid
17	108	0.402	0.367	Valid
18	124	0.523	0.367	Valid
19	125	0.704	0.367	Valid
20	128	0.376	0.367	Valid
21	133	0.492	0.367	Valid
22	128	0.585	0.367	Valid
23	131	0.425	0.367	Valid
24	132	0.473	0.367	Valid
25	136	0.367	0.367	Tidak
26	130	0.514	0.367	Valid

Berdasarkan dari tabel di atas dinyatakan bahwa jika nilai dari data yang didapatkan diperoleh  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  atau 0.367 maka akan item tersebut dikatakan valid, akan tetapi jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  atau 0.367 maka item tersebut dikatakan tidak valid.

## 2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Menurut Riduwan (2012) pengujian reliabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan pada arti bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah dianggap baik dan layak.

Setelah dilakukan uji validasi peneliti melakukan pengujian reliabilitas dimana diperoleh angka seperti berikut di bawahini:

**Tabel 6**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0.858	26

Tabel di atas menunjukkan bahwa variable Y memiliki jumlah nilai 0.858 yang dimana ini juga berarti melebihi batas minimum yang berarti hasil pengujiannya reliabel dan normal serta dikategorikan sangat kuat seperti yang tercantum pada kriteria di bawah ini.

**Tabel 7**  
**Kriteria Koefisien Reliabilitas**

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

*Sumber: Sugiyono (2014)*

Pengujian validasi dengan teknik uji coba ini dilakukan pada 30 orang anggota P4S di atas dengan karakteristik dan kriteria sama dengan sampel penelitian akan tetapi berbeda populasi dan sampelnya. Hal tersebut berikut dapat diklasifikasikan dan dilihat dari jenis kelamin, usia, jenjang pendidikan, dan status marital. 30 orang ini dipilih secara acak, berikut di bawahini data validator lebih lengkap dan lebih jelas.

### 1. Karakteristik Jenis Kelamin Validator

Berdasarkan kriteria dari pemilihan sampel uji coba, didalamnya terdapat karakteristik jenis kelamin validator. Jenis kelamin validator dirasa penting karena didalamnya juga memuat pengalaman dan pemahaman seseorang terlihat. Berikut di bawahini merupakan hasil perhitungan berdasarkan jenis kelamin validator.



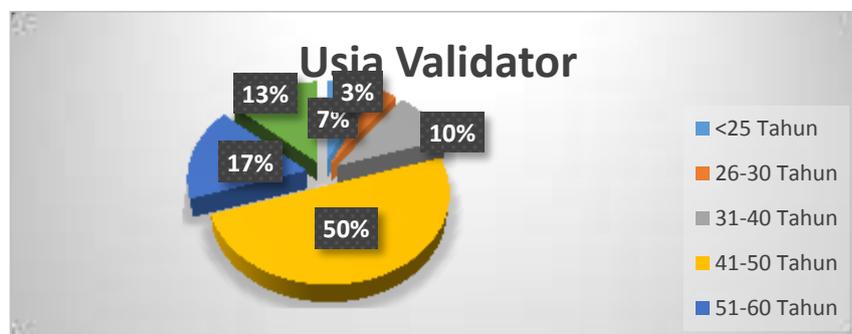
**Gambar 2 Jenis Kelamin Validator**

*Sumber: hasil olahan data peneliti (2016)*

Diagram di atas menunjukkan bahwa jenis kelamin validator dari 30 orang validator didominasi oleh laki-laki dengan jumlah presentase 80% atau berjumlah 22 orang dan sisanya oleh perempuan dengan presentase 20% atau berjumlah 8 orang.

### 2. Karakteristik Usia Validator

Berdasarkan kriteria dari pemilihan sampel uji coba, didalamnya terdapat juga karakteristik usia validator. Usia validator dirasa penting karena didalamnya juga memuat pengalaman dan pemahaman seseorang terlihat. Berikut di bawahini merupakan hasil perhitungan berdasarkan usia validator yang sebelumnya telah memenuhi kriteria dari pemilihan sampel untuk uji coba.



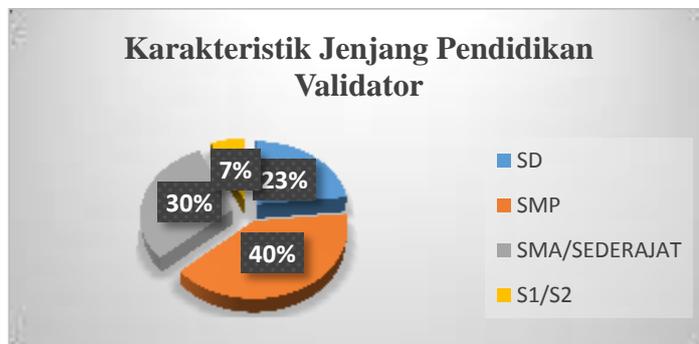
**Gambar 3 Usia Validator**

*Sumber: hasil olahan data peneliti (2016)*

Diagram di atas menunjukkan bahwa usia validator dari 30 orang validator didominasi oleh usia 41-50 tahun dengan jumlah presentase 50% atau berjumlah 15 orang dan sisanya oleh usia 51-60 tahun dengan jumlah presentase 17% atau 5 orang, usia >60 tahun dengan presentase 13% atau berjumlah 4 orang, usia 31-40 tahun dengan jumlah presentase 10% atau berjumlah 3 orang, usia <25 tahun dengan jumlah presentase 7% atau 2 orang, dan sisanya usia 26-30 tahun dengan presentase 3% atau berjumlah 1 orang.

### 3. Karakteristik Jenjang Pendidikan

Berdasarkan kriteria dari pemilihan sampel uji coba, didalamnya terdapat juga karakteristik jenjang pendidikan dari validator. Jenjang pendidikan dari validator dirasa penting karena didalamnya juga memuat pengalaman, pengetahuan dan pemahaman seseorang terlihat. Berikut di bawah ini merupakan hasil perhitungan berdasarkan karakteristik jenjang pendidikan validator yang sebelumnya telah memenuhi kriteria dari pemilihan sampel untuk uji coba.



**Gambar 4 Karakteristik Jenjang Pendidikan Validator**

*Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2016)*

Diagram di atas menunjukkan bahwa karakteristik jenjang pendidikan validator dari jumlah 30 orang validator didominasi oleh lulusan SMP dengan jumlah presentase 40% atau berjumlah 12 orang, sisanya oleh lulusan SMA/Sederajat dengan jumlah presentase 30% atau 9 orang, lulusan SD dengan presentase 23% atau berjumlah 7 orang, dan sisanya lulusan S1/S2 dengan presentase 7% atau berjumlah 2 orang.

#### 4. Karakteristik Status Marital

Berdasarkan kriteria dari pemilihan sampel uji coba, didalamnya terdapat juga karakteristik status marital dari validator atau status dimana seorang validator apakah sudah berkeluarga atau belum. Status marital dari validator dirasa penting karena didalamnya juga memuat meluangkan waktu, pengalaman, pengetahuan dan pemahaman seseorang juga akan terlihat. Berikut di bawah ini merupakan hasil perhitungan berdasarkan karakteristik status marital validator yang sebelumnya telah memenuhi kriteria dari pemilihan sampel untuk uji coba.



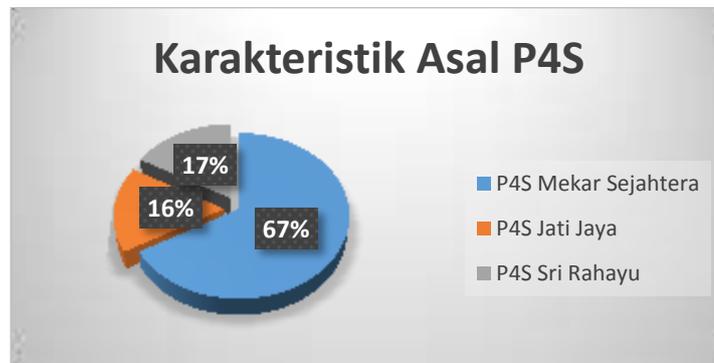
**Gambar 5 Karakteristik Status Marital**  
*Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2016)*

Diagram di atas menunjukkan bahwa karakteristik status marital validator dari jumlah 30 orang validator didominasi oleh yang sudah berkeluarga atau menikah dengan jumlah presentase 93% atau berjumlah 28 orang, sisanya oleh validator yang belum berkeluarga atau belum menikah dengan jumlah presentase 7% atau berjumlah 2 orang.

#### 5. Karakteristik Asal P4S

Berdasarkan kriteria dari pemilihan sampel uji coba, didalamnya terdapat juga karakteristik asal P4S dari validator atau status dimana status keanggotaan seorang validator. Asal P4S dari validator dirasa penting karena didalamnya juga memuat meluangkan waktu, pengalaman, pengetahuan dan pemahaman seseorang juga akan terlihat. Berikut di bawah ini merupakan hasil perhitungan berdasarkan karakteristik asal P4S

validator yang sebelumnya telah memenuhi kriteria dari pemilihan sampel untuk uji coba.



**Gambar 6 Karakteristik Asal P4S**  
*Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti (2016)*

Diagram di atas menunjukkan bahwa karakteristik asal P4S validator dari jumlah 30 orang validator didominasi oleh validator yang berasal dari P4S Mekar Sejahtera Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah presentase 67% atau berjumlah 20 orang, sisanya oleh validator yang berasal dari P4S Sri Rahayu dengan jumlah presentase 17% atau berjumlah 5 orang dan P4S Jati Jaya dengan jumlah presentase 16% atau berjumlah 5 orang juga.

## J. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memiliki hipotesis penelitian yakni “adanya pengaruh dari pelatihan budidaya padi jagung dan kedelai (PJK) terhadap peningkatan kemandirian petani anggota P4S Kabupaten Subang” dimana berdasarkan hipotesis tersebut diperoleh hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0$  = Adanya pengaruh pelatihan budidaya padi jagung dan kedelai (PJK) terhadap peningkatan kemandirian petani anggota P4S

$H_a$  = Tidak adanya pengaruh pelatihan budidaya padi jagung dan kedelai (PJK) terhadap peningkatan kemandirian petani anggota P4S.

## K. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti setelah mendapatkan data adalah dengan melakukan pengujian tertentu diantaranya pengujian normalitas data, pengujian analisis regresi linier sederhana, pengujian koefisien korelasi, dan pengujian determinasi. Berikut di bawah ini merupakan rumus dari pengujian di atas.

### 1. Uji Normalitas Data

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui data yang didapatkan oleh peneliti adalah normal atau tidak, kemudian analisis data statistik apa yang nantinya akan diujikan. Jika data normal maka teknik yang digunakan adalah statistik parametrik dan jika data yang diperoleh tidak normal maka menggunakan teknik non parametrik. Dalam pengujian ini penelitian menggunakan aplikasi *SPSS 21.0* dengan hasil pengujiannya terdapat pada *Kolmogorov Smirnov*.

### 2. Pengujian Regresi Linier Sederhana

Uji regresi sederhana merupakan usaha untuk memperkirakan perubahan agar tidak salah dalam memberikan jawaban pasti terkait hipotesis dan kontribusinya. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari hubungan fungsional, hubungan sebab akibat variabel X terhadap variabel Y. (Riduwan, 2009).

Adapun rumus persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana :  $\hat{Y}$  = merupakan subjek variabel terikat yang diproyeksikan

$X$  = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

$a$  = nilai konstanta harga  $Y$  jika  $X = 0$

$b$  = nilai arah sebagai penentu ramalan prediksi yang menunjukkan peningkatan ataupun penurunan variabel  $Y$ .

### 3. Uji Analisis Koefisien Korelasi

Pengujian analisis korelasi dalam pengujian perhitungan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui suatu hubungan dan pengaruh variabel bebas/*independent* dengan variabel terikat/*dependet*. Perhitungan ini menggunakan pengujian korelasi *Pearson Product Moment* dengan aplikasi *SPSS Statistics 21.0* dengan melihat pada hasil uji normalitas yang telah dilakukan sebelumnya dan diketahui bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal, sehingga statistik yang digunakan oleh peneliti menganalisis koefisien korelasi adalah uji parametrik. Adapun kriteria dari interval Koefisen tingkat hubungan antar variabel dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Intrepretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

*Sumber : Pengantar Statistika (2009)*

### 4. Uji Determinasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dan seberapa besar pengaruh atau kontribusi dari variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$ . berikut di bawahini yang merupakan hasil pengujian terkait sejauh mana dan seberapa besar pengaruh atau kontribusi dari variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$ .

Setelah didapatkan hasil pengolahan data tersebut dilakukan penghitungan pada tingkat presentase dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

